

PERUBAHAN MINAT KARIR SISWA PADA SAAT KELAS VII DAN KELAS VIII DI MTs NEGERI III SURABAYA

Mudhar

Prodi Bimbingan dan Konseling UNIPA Surabaya

Email: mudhar.bps@gmail.com

Lutfi Isni Badiah

Prodi Pendidikan Khusus UNIPA Surabaya

Email: lutfiisnibadiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan minat karir dari kelas VII, VIII dan IX. Penelitian ini merupakan penelitian longitudinal, subyek/sampel adalah siswa angkatan tahun 2015-2016 selama belajar di MTs Negeri III Surabaya. Pengambilan data dilakukan 3 kali, yaitu ketika siswa kelas VII, ketika kelas VIII dan ketika sudah beara di kelas IX. Dengan demikian penelitian ini memerlukan waktu 3 tahun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB), yaitu untuk mengetahui kecenderungan minat pekerjaan dari setiap siswa. Teknis analisis variansi digunakan untuk mengetahui perbedaan minat karir antara siswa ketika kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Selain itu teknik analisis data yang digunakan juga menggunakan Uji-T, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan minat pada setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 aspek minat yang mengalami perubahan pada setiap siswa antara ketika siswa kelas VII dan ketika kelas VIII, yaitu Out door, Mechanical, Computational, Scientific, Aesthetic, Literary, Social Service, dan Practical, sedangkan aspek yang tidak mengalami perbedaan adalah Medical, Clerical, Musical, dan Personil Contact.

Kata Kunci : Perubahan, Minat Karir

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Batas umurnya memang tidak dapat dirinci secara jelas, akan tetapi secara kasar berkisar pada usia belasan tahun, dimana pertumbuhan jasmani hampir selesai. Masa ini remaja berkembang kearah kematangan seksual, memantapkan

identitas dirinya sebagai individu yang terpisah dari keluarga dan menghadapi tugas yang lebih mandiri. Dalam rangka mewujudkan kehidupan yang mandiri ini para remaja sudah mulai menampakkan keinginan-keinginan atau cita-cita akan sesuatu hal. Keinginan-keinginan inilah yang sering disebut dengan minat. Berbagai minat yang mungkin ada pada setiap

orang, mulai yang sederhana yang sering ada dalam kehidupan sehari-hari seperti minat akan menu makanan, minat akan corak busana, sampai pada minat pekerjaan yang akan datang atau juga sering disebut dengan cita-cita.

Minat pada seorang remaja cenderung masih banyak berubah, karena pada masa remaja ini masih pada masa pencarian identitas diri. Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan kehidupan masa depan, terutama minat yang berhubungan dengan karir. Perubahan dan perkembangan minat ini juga sejalan dengan pengalaman dan kematangan dari remaja itu sendiri.

Menurut Dillard (Supriatna, 2009) menjelaskan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu. Berdasar pengertian ini, bahwa minat mengandung unsur ketertarikan dan ada obyek dari minat itu. Dengan demikian, minat itu akan muncul ketika obyek minat itu ada dan dikenal. Seseorang akan memiliki ketertarikan pada suatu obyek karena ia sudah mengetahui bahkan mengenal banyak hal tentang obyek tersebut.

Salah satu fase individu yang sering mendapat sorotan adalah masa

remaja. Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2006) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir.

Karir merupakan suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita Murray (Supriatna, 2009).

Minat karir adalah kecenderungan seseorang khususnya remaja terhadap suatu pekerjaan tertentu. Pilihan karir adalah kecenderungan individu menuju karir yang searah dengan orientasi pribadinya.

Sebagai suatu proses, pengembangan minat atau cita-cita karir seseorang mengalami perubahan sepanjang garis perkembangannya. Khusus dalam masa remaja, dapat dikatakan bahwa dalam masa remaja minat karirnya cenderung berubah-ubah. Supaya minat karir pada remaja dapat lebih jelas, maka sangat perlu

minat karir pada remaja diketahui dan ditanamkan sejak dini, karena dengan begitu remaja dapat menentukan dan mengarahkan minat karir atau pekerjaannya sehingga dapat memilih karir dengan tepat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat untuk menimba ilmu, tempat melatih keterampilan, tempat untuk bersosialisasi serta tempat untuk mengembangkan bakat dan minat. Ternyata tuntutan masyarakat terhadap sekolah tidak hanya terbatas pada hal tersebut, perkembangan industri sekarang ini yang kian pesat ternyata membuat perusahaan-perusahaan melirik sekolah sebagai salah satu penyedia tenaga kerjanya walaupun bukan sebagai yayasan atau lembaga penyedia tenaga kerja, namun lebih sebagai lembaga yang menyiapkan kemampuan atau potensi untuk mampu bekerja. Bahkan ada juga lembaga pendidikan yang menjadi penghubung atau fasilitator antara pencari kerja dan pemberi kerja.

Sebagai manusia yang hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk, apalagi pada era teknologi informasi yang berkembang sangat pesat seperti sekarang ini.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini telah membawa pada peradaban manusia yang global, pertukaran informasi mustahil untuk mampu dibendung. Kejadian detik ini yang ada di ujung barat juga akan diterima oleh orang-orang yang ada di ujung timur pada detik yang sama.

Kalau dulu orang yang bisa atau bercita-cita menjadi dokter adalah orang-orang kota, namun sekarang anak-anak yang tinggal di pegununganpun sudah ada keinginan untuk menjadi dokter. Kalau dulu para guru banyak didatangkan dari kota, sekarang sudah banyak anak-anak desa yang menjadi guru. Perubahan dan perkembangan ini tidak lepas dari lingkungan yang telah banyak memberikan informasi tentang berbagai profesi yang mungkin dapat diraih.

Menurut Crow and Crow (1979) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam

Setiap manusia memiliki kebutuhan, baik berupa kebutuhan yang berhubungan dengan fisik maupun psikologis. Dorongan untuk

memenuhi kebutuhan ini menumbuhkan minat seseorang.

2. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

3. Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

(Gunarsa, 1986) mengatakan bahwa minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan seseorang dapat mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Semakin banyak belajar akan semakin luas wawasan yang dimiliki dan semakin luas pula minat seseorang untuk mempelajari sesuatu tersebut.

Hasil penelitian (Mudhar, 2016) menunjukkan bahwa ada 3 aspek minat karir yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara minat karir siswa SMP dengan minat karir siswa MTs, yaitu aspek scientific, personal contact dan practical.

Selain itu hasil penelitian (Prahesty & Mulyana, 2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan

kematangan karir antara siswa SMA, MA dan SMK. Rata-rata skor kematangan karir siswa SMA adalah 34.17, rata-rata skor kematangan karir siswa MA sebesar 32.52 dan rata-rata skor kematangan karir siswa SMK sebesar 31.99. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA jauh lebih matang dari pada siswa MA dan SMK.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa perbedaan lingkungan sekolah dapat memberikan corak yang berbeda terhadap kematangan karir. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Super (Sharf, 1992) bahwa sekolah termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir seseorang, sehingga jika jenis sekolahnya berbeda maka kematangan karirnya juga akan berbeda.

Minat bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, melainkan timbul sejalan dengan pengalaman individu. Minat bersifat pribadi dan berkembang dimulai sejak masa kanak-kanak (Crow & Crow, 1987). Banyak hal yang mempengaruhi timbulnya minat baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari lingkungan terutama lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

lingkungan masyarakat. Jika minat bukan faktor bawaan, berarti minat diperoleh dari proses belajar dari lingkungan.

Arah peminatan peserta didik dapat dimulai saat peserta didik mengenal objek dan diberi kesempatan atau ada kesempatan untuk berbuat. Semenjak anak usia dini yang dikembangkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini, dilanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan sampai di tingkat Perguruan Tinggi. Arah peminatan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya yang dapat berupa peminatan terhadap mata pelajaran, studi lanjut, keahlian, pekerjaan, jabatan, dan kehidupan keluarga.

Perkembangan arah peminatan karir seseorang berjalan dari hari ke hari, dari bulan ke bulan ataupun dari tahun ke tahun sampai menemukan kematangan karir. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat

mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan minat karir dari kelas VII, VIII dan IX.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri III Surabaya, subyek penelitiannya adalah siswa angkatan tahun 2015-2016 yang berjumlah 214 siswa dan terbagi kedalam 6 kelas. Penelitian ini merupakan penelitian longitudinal, subyek/sampel adalah siswa angkatan tahun 2015-2016 selama belajar di MTs Negeri III Surabaya. Pengambilan data dilakukan 3 kali, yaitu ketika siswa kelas VII, ketika kelas VIII dan ketika sudah beara di kelas IX. Dengan demikian penelitian ini memerlukan waktu 3 tahun.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB), yaitu untuk mengetahui kecenderungan minat pekerjaan dari setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau perubahan minat dalam setiap tahun,

oleh karena itu pengambilan data akan dilakukan setiap tahun dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu dimulai sejak siswa tersebut masuk sekolah di MTs Negeri III (kelas VII sampai dengan kelas IX).

Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik Analisis Variansi (anava atau anova). Teknis analisis variansi digunakan untuk mengetahui perbedaan minat karir antara siswa ketika kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Selain itu teknik analisis data yang digunakan juga menggunakan Uji-T, hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat pada setiap tahunnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan minat karir dari kelas VII, VIII dan IX. Penelitian ini masih dilakukan dua kali pengambilan data, yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017, yaitu ketika siswa masih kelas 7 dan kelas 8 sehingga analisis datanya masih menggunakan Uji-T, yaitu dengan membandingkan skor minat pada kelas 7 dengan skor minat pada kelas 8. Hasil analisisnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Data dengan T-Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pair 1 OUT1 - OUT2	2,069	178	,040	Signifikan
Pair 2 MEC1 - MEC2	-2,240	178	,026	Signifikan
Pair 3 COM1 - COM2	-6,840	178	,000	Signifikan
Pair 4 SCI1 - SCI2	-4,446	178	,000	Signifikan
Pair 5 PER1 - PER2	,989	178	,324	Tidak Signifikan
Pair 6 AES1 - AES2	-4,723	178	,000	Signifikan
Pair 7 LIT1 - LIT2	2,953	178	,004	Signifikan
Pair 8 MUS1 - MUS2	1,534	178	,127	Tidak Signifikan
Pair 9 SOS1 - SOS2	10,077	178	,000	Signifikan
Pair 10 CLE1 - CLE2	-1,081	178	,281	Tidak Signifikan
Pair 11 PRA1 - PRA2	1,971	178	,050	Signifikan
Pair 12 MED1 - MED2	-1,227	178	,222	Tidak Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 aspek minat yang mengalami perubahan pada setiap siswa antara ketika siswa kelas VII dan ketika kelas VIII, yaitu *Out door*, *Mechanical*, *Computational*, *Scientific*, *Aesthetic*, *Literary*, *Social Service*, dan *Practical*, sedangkan aspek yang tidak mengalami perbedaan adalah *Medical*, *Clerical*, *Musical*, dan *Personil Contact*.

Perkembangan manusia yang sering mengalami perubahan perkembangan psikososial, perkembangan ini akan terjadi dalam kehidupan seseorang dari lahir sampai mati, perkembangan ini banyak dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan antara individu yang satu dengan yang lainnya, perkembangan psikososial juga berhubungan dengan perubahan-perubahan perasaan atau emosi dan kepribadian serta perubahan dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Pada masa remaja masih banyak mengalami gejolak, adanya proses pencarian identitas. Salah satu tugas perkembangan selama masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang

stabil pada setiap remaja. Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, penuh percaya diri, dapat mengatasi berbagai masalah dan situasi, dapat mengambil keputusan penting, serta mengenal peran dalam masyarakat. Proses pencarian identitas ini akan terjadi pada setiap remaja, proses ini membuat individu atau remaja terus mengalami perubahan, sampai menemukan suatu titik kestabilan. Sangat wajarlah jika minat pekerjaan siswa mengalami perubahan.

Menurut (Steinberg, 1999), perkembangan kemandirian emosional dimulai pada awal masa remaja dan ketergantungan remaja terhadap orang tua akan berkurang pada remaja akhir. Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setingkat SMP yang usianya berkisar 12 s/d 14 tahun. Pada masa ini ketergantungan anak pada orang lain masih sangat besar, anak masih belum bisa lepas dari pengaruh orang lain.

Pemilihan pekerjaan atau minat kerja merupakan hasil dari proses belajar, menurut teori belajar sosial (*social learning theory*), melalui proses pengamatan yang berlangsung terus

secara intensif setiap orang akan dapat melihat baik-buruknya, positif-negatifnya, untung-ruginya suatu jenis pekerjaan tertentu.

Determinis resiprokal adalah konsep yang penting dalam teori belajar sosial Bandura, teori ini menjadi pijakan Bandura dalam memahami tingkah laku. Tingkah laku manusia merupakan bentuk interaksi timbal-balik yang berlangsung secara terus menerus antara aspek kognitif, behavioral dan lingkungan. Seseorang dapat menentukan tingkahlakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi orang itu juga tidak akan pernah lepas dari kekuatan lingkungan itu. Berdasar teori Bandura tersebut menunjukkan bahwa perubahan minat seseorang tidak akan terlepas dari kekuatan lingkungan yang mempengaruhi individu.

D. Kesimpulan

1. Perkembangan manusia yang sering mengalami perubahan perkembangan psikososial.
2. Bahwa perubahan minat akan selalu terjadi pada setiap remaja yang masih mencari jati dirinya.

3. Ada 8 aspek minat yang mengalami perubahan pada setiap siswa antara ketika siswa kelas VII dan ketika kelas VIII.

E. Daftar Pustaka

- Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. 2011. Teori Belajar dan pembelajaran, Medan: Perdana Publishing.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Ballard, Brigid and John Clanchy. 1984. Study Abroad: A Manual for Asian Students. Selangor Malaysia: Darul Ihsan.
- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Biggs, J.B and Collis, K.F. 1982. Evaluating the Quality of Learning: the SOLO Taxonomy. New York: Academic Press.
- Biggs, J.B and Collis, K.F. 1991. Multimodal learning and the quality of intelligent behaviour. In H.Rowe (ed.).
- Bruno, Frank. 1987. Dictionary of Key Word Psycho-logy, London: Routledge & Kegan Paul.
- Budiningsih, C Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaplin, J. P. 1972. Dictionary of Psychology. New York: Dell Publishing Co. Inc.
- Crowley, L Mary. 1987. The Van Hiele Model of the development of Geometric Thought. Dalam Learning and teaching Geometry, K-12. National of Teacher of mathematics (NCTM). United State of America.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1987). Psikologi Pendidikan Buku I (Terjemahan Z.Kasijan). Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Dahar, Ratna Willis. 1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1988. Ilmu Pengajar-an: Taksonomi Variable. Jakarta: Dep-dikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable. Jakarta: Depdikbud.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1997. Strategi Pem-belajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011 Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gage, N.L., and Berliner, D. 1979. Educational Psychology. Second Edition, Chicago: Rand Mc. Nally.
- Gagne, E.D. 1985. The Cognitive Psychology of School Learning. Boston, Toronto: Little, Brown and Company.
- Gredler, Margaret and E. Bell. 1986. Learning And Instruction Theory Into Practice. Mc.-Mi-lan Publishing Company. Diterjemah-kan oleh Munandir. Jakarta: Raja-wali.
- Gunarsa, S. D. (1986). Psikologi Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hergenhahn, B.R., Olson, Matthew H. 1997. An Introduction to Theories of Learning, 3rd edition. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Hergenhahn, B.R., Olson, Matthew H. 2008. Theories of Learning (Teori Belajar), edisi ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karso, et.al. 1993. Dasar-Dasar Pendidikan MIPA. Jakarta: Depdikbud.
- Light, G. and Cox, R. 2001. Learning and Teaching in Higher Education. London: Paul Chapman Publishing.
- Moll, L. C. (Ed.). 1994. Vygotsky and Education: Instructional Implications and Application of Sociohistorical Psychology. Cambridge: Univerity Press.
- Muchith, M. Saekhan. 2008. Pembelajaran Kontekstual. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Mudhar. (2016). Perbedaan Minat Karir Antara Siswa Sekolah

- Menengah Pertama (SMP) Dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Helper, 32.
- Nasution, Fauziah. 2011. Psikologi Umum, Buku Panduan untuk Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Neiser, Uris. 1976. Cognition and Reality: Principles and Implication of Cognitive Psychology. San Fransisco: Freman and Company.
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah. Character, 2.
- Romiszowki, A. J. 1981. Designing Instructional Systems. London: The Ancher Ltd.
- Sharf, R. (1992). Applying Career Developmnt Theory to Counseling. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Slavin, Robert E. 1994. Educational Psychology: Theory and Practice. America: The United States of America.
- Slavin, Robert E. 2000. Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Steinberg, L. (1999). Handbook of Adolescence (5th ed.). Boston: Mc Graw-Hill.
- Suherman, Erman dan Winataputra, Udin S. 1992. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Depdikbud. Jakarta.
- Sujana, Nana & Ahmad Rivai. 1989. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno, Paul. 1997. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: KANISIUS.
- Supriatna, D. (2009). Pengenalan Media Pembelajaran. Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK dan PLB. Bandung: PPPPTK dan PLB.
- Syah, Muhibbin. 1996. Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual di kelas. Jakarta, Cerdas Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2007. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Witig, Arno F. 1981. Pscology of Learning. New York: Mc.Grow Hill Bokk Company.